

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul Mutu Alat Peraga Edukatif *Out dor* Untuk Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini Studi Kasus di RA Al Munawwarah Slarang, ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan di dunia nyata. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung, karena proses komunikasi yang dilakukan secara langsung di lapangan dapat menyediakan informasi yang jauh lebih kaya dengan mendatangi responden untuk berinteraksi langsung. (Zulfa, 2019)

Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *deskriptif kualitatif*. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Sebagai lawan kualitas adalah kuantitatif atau eksperimen, yaitu penelitian yang menggali data berdasarkan hitungan angka-angka. Biasanya melalui instrument angket yang diisi oleh responden yang sudah ditentukan. Hasil angket yang berbentuk angka-angka diolah melalui rumus tertentu baru dapat dianalisis. (Arikunto S; 2019: 7). Jadi perbedaan penelitian kualitatif dan kuantitatif terletak pada data yang di peroleh dan cara menganalisis. Penelitian kualitas data yang diperoleh cukup dengan dokumentasi, observasi dan wawancara, dan cara menganalisisnya mengarah pada deskriptif, sedangkan penelitian kuantitatif data yang diperoleh biasanya

berdasarkan angket, dan cara menganalisisnya mengarah pada hasil perhitungan rumus statistic tertentu.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), analisa data bersifat indukatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*. (Zulfa, 2019). Pendekatan deskripsi kualitatis memang diperlukan gabungan beberapa pendekatan, sehingga hasil data yang diperoleh benar-benar falid. Dengan kefalidan data maka akan membuat hasil penelitian lebih berkualitas.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA Al Munawwarah Slarang, yang beralamat di Jl. Kutilang No. 1 RT 01/02 Slarang Kecamatan Kesugihan. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2022 sampai dengan Februari 2023.

C. Sumber Data

1. Obyek Penelitian

Obyek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi menurut Spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri dari tiga komponen yaitu. (Sugiyono, 2015)

- a. *Place*, atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.
- b. *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu.

c. *Activity*, atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.

Berdasarkan pengertian diatas, maka yang menjadi variabel penelitiannya adalah Mutu Alat Peraga Edukatif *Out dor* dan Perkembangan anak di RA Al Munawwarah Slarang Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. Dua variable tersebut kemudian didukung dengan data yang dikumpulkan, diidentifikasi dan di analisa dengan baik, untuk mendapatkan narasi yang tepat.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh keterangan penelitian. Penentuan subyek penelitian juga sering disebut penentuan sumber data. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data itu diperoleh (Zulfa, 2019, p., 158-160)

Berpijak pada pengertian diatas, yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah:

a. Kepala sekolah

Kepala RA adalah sebagai pelaksana kepemimpinan dan pengambilan kebijakan proses pendidikan di RA Al Munawwarah Kesugihan. Dari sinilah peneliti mendapatkan informasi terkait dengan gambaran umum RA, bagaimana hubungan RA dengan lingkungan sekitar, dan bagaimana upaya RA dalam memberikan fasilitas pada pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

b. Wali Kelas

Wali kelas menjadi relevan data-data yang diperlukan dalam memanfaatkan APE karena secara prosedural, guru wali kelas dapat melaksanakan tugas wali kelas.

c. Guru Kelas

Guru Kelas menjadi penting karena informasi pasti tentang anak tidak dapat lepas dari guru kelas.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah metode triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data lainnya yang diperoleh secara valid. Beberapa jenis metode yang peneliti gunakan untuk memperoleh data dari RA Al Munawwarah Slarang peneliti paparkan berikut ini.

1. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi terstruktur atau terencana, dengan menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian, tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terstruktur dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau

suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan (Zulfa, 2019, p., 162).

Menurut Supardi, metode observasi merupakan metode pengumpul data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Kemudian ditekankan oleh Sugiyono bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi hakikatnya bentuk dari kegiatan dengan menggunakan panca indera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan (Luthfiyah, 2017).

Observasi dalam penelitian ini ditujukan kepada anak yang mempunyai perilaku khusus dan keadaan APE Ayunan Ganda.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pedoman beberapa pertanyaan yang diajukan langsung kepada subjek untuk mendapatkan informasi, menggunakan lembar pertanyaan yang sudah disiapkan. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Sehingga, melakukan wawancara kepada masing-masing subyek yang dijadikan narasumber dalam penelitian ini agar hasil wawancara bisa mengarah pada pokok persoalan yang akan diteliti (Zulfa, 2019, p., 164).

3. Dokumentasi

Kata dokumen berasal dari bahasa latin yaitu *docere*, yang berarti mengajar. Pengertian dari kata dokumen menurut Gottschalk adalah berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber

apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis. Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cendera mata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk mendukung dan menambah bukti yang diperoleh dari sumber yang lain (Sanjaya, 2013).

E. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dimaksudkan untuk mengecek kebenaran atau validitas data yang diperoleh. Agar nantinya terjadi kesesuaian antara apa yang ada dilapangan dengan apa yang dipaparkan oleh narasumber. Dalam uji keabsahan data ini peneliti menggunakan metode triangulasi. *Methodological triangulation* yaitu pengujian data dengan jalan membandingkan data penelitian yang dilakukan dengan menggunakan beberapa metode yang berbeda tentang data yang semacam (Zulfa, 2019, p. 168&169).

Agar lebih jelas metode tringulasi meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapaun tringualasi diterapkan dalam beberapa jenis sumber dijelaskan sebagai berikut;

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk mendapatkan kevaliditasan data dalam penelitian ini, peneliti akan membandingkan data dari hasil pengamatan dengan hasil wawancara kepada kepala sekolah, dan guru kelas di RA Al Munawwarah Slarang Kesugihan Kabupaten Cilacap.

2. Triangulasi dengan Metode

Triangulasi dengan metode yaitu membandingkan informasi yang dihasilkan satu metode pengumpulan data dengan metode yang lain. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan keabsahan data yang diperoleh dari tempat yang berbeda. Peneliti berusaha membandingkan antara data yang satu dengan yang lain menggunakan azas obyektif, tidak ada unsur untuk menggiring suatu data pada kesimpulan tertentu. Secara alami berjalan secara wajar.

3. Triangulasi Penyidik

Triangulasi penyidik yaitu memanfaatkan peneliti atau pengamat lain untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data, sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan dan hasil penelitian lebih obyektif.

4. Triangulasi Teori

Triangulasi yang dilakukan dengan cara penjelasan banding (*rival explanation*). Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji keabsahan data yang diperoleh dengan dua tehknik triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi penyidik.

F. Analisis Data

Metode analisis data kualitatif, penulisan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan maupun mengklarifikasi data dan kemudian disusul interpretasi terhadap hasil pemikiran. Sehingga nantinya penulis akan menggabungkan data yang satu dengan data yang lain kemudian menjelaskan dalam bentuk kalimat. Data yang telah terkumpul dari

lapangan kemudian dianalisis menggunakan analisis kualitatif interaktif model Miles dan Huberman, yaitu mengumpulkan data, mereduksi data, mendisplay data kemudian menyimpulkan berdasarkan data yang diperoleh. (Zulfa, 2019, p., 170-172).

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dari kesimpulan dapat memudahkan untuk membaca hasil penelitian.

2. Penyajian Data (Data Display)

Miles dan Huberman membatasi penyajian data disini sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang peneliti sajikan diupayakan menjadi informasi yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya, sehingga mendukung kesimpulan lebih baik.

3. Verification (Conclusion Drawing)

Menurut Miles dan Huberman, dalam penyusunan kesimpulan tersebut peneliti harus melakukan verifikasi data atau tinjauan ulang dari catatan lapangan atau dengan tukar pikiran dengan teman sejawat, sehingga kesimpulan tersebut bukan sekedar berangkat dari cita-cita menarik sesuatu dari hal yang tidak jelas kebenarannya. Dari catatan yang ada di lapangan, setelah dilakukan verifikasi, data-data yang

diperoleh sangat membantu mendiskripsikan keadaan di lapangan, karena lebih lengkap.

